

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI
PEMBIMBING DALAM MENCEGAH BULLIYING
DI LINGKUNGAN MTsN 1 ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD RIZKI ANANDA

NIM: 1012021072



**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
LANGSA
2025**

PENGESAHAN PEMBIMBING

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI
PEMBIMBING DALAM MENCEGAH BULLIYING DI
LINGKUNGAN MTsN 1 ACEH TAMIANG**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh :

**MUHAMMAD RIZKI ANANDA
NIM. 1012021072**

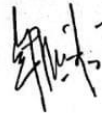
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Zulfetri, MA
NIP. 197207121999051001

Pembimbing II



Svamsiah Z, M.Pd.I
NIP. 198404242019032011

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI
PEMBIMBING DALAM MENCEGAH BULLIYING
DI LINGKUNGAN MTsN 1 ACEH TAMIANG**

Telah diuji oleh Panitia Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Langsa, Dinyatakan Lulus, dan diterima
sebagai bagian dari syarat kelulusan program
Sarjana (S-1) Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal :
Senin, 09 Februari 2026 M

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua/Penguji



Dr. Zulfitri, MA
NIP. 197207121999051001

Sekretaris/Penguji



Svamsiah Z, M.Pd.I
NIP. 168404242019032011

Penguji I



Sabaruddin Rambe, M.Pd.I
NIP. 1984122120155031006

Penguji II



Srimuliati, M.Pd
NIDN. 2001118601

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam



Prof. Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 198108172003121007

..

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizki Ananda
NIM : 1012021072
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Langgis/18 April 2003

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing Dalam Mencegah Bullying DiLingkungan MTsN 1 Aceh Tamiang**" untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



M. RIZKI ANANDA
NIM. 1012021072

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini yang berjudul, **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing Dalam Mencegah Bullying Di Lingkungan Mtsn 1 Aceh Tamiang”** dan shalawat beiringkan salam kita ucapkan kepada Rasulullah Saw.dan keluarganya, para sahabat nya, Yang telah menghantarkan kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Proposal Skripsi ini di maksudkan dengan memenuhi salah satu syarat program strata satu jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Langsa. Dalam penulisan Proposal Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan yang sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan koreksi dan saran sebagai bahan masukan yang bermanfaat demi perbaikan dan peningkatan diri dalam penulisan selanjutnya di bidang ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari, berhasilnya penyusunan Proposal Skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan doa kepada peneliti, sehingga sepatutnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak terutama kepada dosen pembimbing akademik bapak **ASRUL, S.Pd.I., M.Pd.** yang telah memberikan semangat, dukungan, doa serta memberikan bimbingan dan arahan sehingga dapat terselesainya Proposal Skripsi ini, akhir kata semoga Proposal Skripsi ini dapat dimanfaatkan dan dapat memperluas pengetahuan bagi penulis maupun para pembaca serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis kedepanya.

Langsa, 05 Januari 2025

M.Rizki Ananda

ABTTRAK

Nama: Muhammad Rizki Ananda/Tanggal Lahir: 18 April 2003 /Nim: 1012021072/Judul Skripsi: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing Dalam Mencegah *Bullying* Di Lingkungan Mtsn 1 Aceh Tamiang

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan mencegah bullying melalui pendekatan edukatif dan persuasif. Pendekatan ini relevan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mencegah bullying di lingkungan MTsN 1 Aceh Tamiang; dan (2) menganalisis faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan upaya pencegahan tersebut. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing penting dalam membentuk karakter siswa dan mencegah bullying melalui pendekatan edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) kesadaran siswa; (2) dukungan dari orang tua; (3) kebijakan dan fasilitas sekolah; serta (4) lingkungan sosial yang mendukung. Sementara itu, faktor penghambat antara lain: (1) kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap dampak bullying; dan (2) keterbatasan dalam pengawasan serta pengelolaan waktu.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Bullying

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	10
A. Latar Belakang Masalah.....	10
B. Identifikasi Masalah	16
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian	17
E. Manfaat Penelitian.....	17
Secara Teoritis.....	17
Secara Praktis	17
F. Penjelasan Istilah	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Pengertian Bullying.....	29
B. Faktor Penyebab Bullying.....	31
Faktor Individu.....	32
Faktor Keluarga.....	32
Faktor Lingkungan Sekolah	33

Faktor Sosial dan Media	34
C. Peran Guru PAI	20
Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing.....	20
Pendidik	20
Pembimbing	21
Motivator.....	22
Strategi Guru PAI dalam Mencegah Bullying	35
E. Nilai-Nilai Islam dalam Pencegahan Bullying.....	40
F. Peran Sekolah dalam Mendukung Guru PAI Cegah Bullying..	44
G. Penelitian Yang Relevan	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Teknik Pengumpulan Data.....	55
Observasi.....	55
Wawancara	55
Dokumentasi	56
D. Teknik Analisis Data.....	57
E. Uji Validitas Data	60
BAB IV.....	63

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Temuan Umum.....	63
1. Sejarah Desa Alur Tani Satu	63
B. Temuan Khusus.....	63
1. Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Dalam Mencegah Bullying di Lingkungan MTsN 1 Aceh Tamiang.	63
2. Upaya Guru PAI Dalam Mencegah Bullying di Lingkungan MTsN 1 Aceh Tamiang.	67
BAB V	69
PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	74
DAFTAR LAMPIRAN.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia Pendidikan selalu mempunyai sifat yang dinamis, maksudnya adalah selalu dan terus mengalami perubahan maupun perkembangan menuju kesempurnaan yang diharapkan, baik untuk mempersiapkan diri dengan masa depan yang semakin canggih maupun untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial disekitarnya. Pendidikan juga tidak dipungkiri telah menjadi elemen penting bagi kejayaan suatu bangsa dan merupakan wadah dalam mengartikan pesan-pesan yang tertuang dalam konstitusi. Tujuan pendidikan secara umum adalah terwujudnya suatu perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dan sekaligus sebagai ikhtiar untuk mendewasakan manusia dengan upaya pelatihan dan pengajaran. Tidak terkecuali Pendidikan agama di madrasah. Dikarenakan Pendidikan Islam di madrasah mendukung adanya perubahan menuju ke arah yang positif, sehingga saat Pendidikan nasional mengalami adanya perubahan kurikulum bersifat otomatis dan Pendidikan Islam akan membaaur dengan kurikulum yang baru dikembangkan. Namun, ada beberapa masalah yang marak terjadi dalam dunia Pendidikan dan mencoreng nama baik Pendidikan Indonesia yaitu masalah kekerasan sosial.¹

Beberapa ahli berpendapat bahwa, hal-hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dari anggota keluarganya adalah hubungan peserta didik dengan keluarga, keadaan ekonomi yang dihadapi oleh keluarganya, dan keadaan psikologi keluarganya baik emosi maupun perilaku mereka dalam menghadapi anaknya.

¹ Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 230–245.

Kepribadian anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, meliputi bagaimana cara mendidik anak di rumah, bagaimana mereka memperlakukan anaknya di rumah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan membentuk karakter anak di rumah.²

Namun dalam madrasah banyak terjadinya kekerasan sosial, terkadang hal ini terjadi karena adanya rasa iri antar sesama peserta didik dan ada beberapa anak yang merasa bahwa mereka merupakan anak yang paling kuat atau paling besar diantara teman sebayanya, maka dari itu dia menindas anak yang menurut mereka paling lemah. Bullying adalah suatu tindakan atau perilaku yang menindas dengan sengaja yang dilakukan oleh satu individu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau lebih berkuasa daripada individu atau kelompok lain yang bertujuan untuk menyakiti fisik maupun non fisik dan dilakukan secara terus menerus tanpa diketahui oleh sekolah. Namun dalam madrasah banyak terjadinya kekerasan sosial, terkadang hal ini terjadi karena adanya rasa iri antar sesama peserta didik dan ada beberapa anak yang merasa bahwa mereka merupakan anak yang paling kuat atau paling besar diantara teman sebayanya, maka dari itu dia menindas anak yang menurut mereka paling lemah. Bullying adalah suatu tindakan atau perilaku yang menindas dengan sengaja yang dilakukan oleh satu individu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau lebih berkuasa daripada individu atau kelompok lain yang bertujuan untuk menyakiti fisik maupun non fisik dan dilakukan secara terus menerus tanpa diketahui oleh sekolah maupun pendidik dalam suatu sekolah ataupun madrasah.

Maka dari itu kehadiran guru Pendidikan agama Islam sangat penting dilakukan baik di madrasah maupun di rumah, karena Pendidikan agama Islam saling

² Evi Aeni Rufaedah, "Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 8–25.

berhubungan dengan akhlak. Akhlak akan terbentuk dan diajarkan mulai dari keluarga dan didalami melalui dunia Pendidikan agama, karena akhlak merupakan bagian dari keimanan diri manusia. Pendidikan agama juga bisa menyadarkan seluruh peserta didik agar bisa menjauhi perilaku atau sikap yang kurang baik termasuk sikap bullying di madrasah. Sebagai peserta didik mampu bisa mengingatkan teman sebayanya untuk bisa berperilaku adil dan saling menolong agar bisa mendapatkan suasana kehidupan sosial yang nyaman dan diterima oleh setiap elemen masyarakat.³

Pendidikan agama sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki tanggung jawab yang sama terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak, keagamaan dan sosial masyarakat. Agama memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Agama mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan lahiriah dan rohaniyah.

Bullying adalah fenomena yang telah lama terjadi di kalangan remaja. Kasus bullying biasanya menimpa anak sekolah. Pelaku bullying akan

³ Gebby Faulintya, Yunisca Nurmalisa, and Ana Mentari, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Tindakan Moral Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Belitang," *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2025): 1–7.

mengintimidasi/mengejek kawannya sehingga kawannya tersebut jengkel. Atau lebih parah lagi, korban bullying akan mengalami depresi dan hingga timbul rasa untuk bunuh diri. Bullying harus dihindari karena bullying mengakibatkan korbannya berpikir untuk tidak berangkat ke sekolah karena di sekolahnya ia akan di bully oleh si pelaku. Selain itu, bullying juga dapat menjadikan seorang anak turun prestasinya karena merasa tertekan sering di bully oleh pelaku.⁴

Pemahaman moral merupakan pemahaman individu yang menekankan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan dan bagaimana seseorang berpikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik atau buruk. Pemahaman moral bukan tentang apa yang baik atau buruk, tetapi tentang bagaimana seseorang berpikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik atau buruk. Peserta didik dengan pemahaman moral yang tinggi akan memikirkan dahulu perbuatan yang akan dilakukan sehingga tidak akan melakukan menyakiti atau melakukan bullying kepada temannya. Selain itu, keberhasilan remaja dalam proses pembentukan kepribadian yang wajar dan pembentukan kematangan diri membuat mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dan dalam kehidupannya saat ini dan juga di masa mendatang.

Menurut data statistik yang dilansir mengenai permasalahan tindak bullying yang tergolong lama yaitu sejak 2015 sampai 2022 dengan gambaran konsekuensi yang ditimbulkan dari kasus kekerasan. Dipaparkan oleh GSHS bahwa dari survey dihasilkan 25 persen dari permasalahan tadi berupa kericuhan secara jasmani, Sebagian putra (anak laki-laki) yang diadukan didapati 36 persen lebih besar dibandingkan dengan anak perempuan yang 13 persen saja. Aduan tadi diproses dan

⁴ Susan Kezia Valerrie Siahaya, "Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Penindasan Atau Bullying Disekolah," *Lex Crimen* 10, no. 3 (2021).

menorehkan hasil bahwa efek dari tindak bullying tadi mengakibatkan 1 dari 20 atau 20,9 persen pemuda/pemudi Indonesia mempunyai rasa ingin mengakhiri hidupnya. Serta diadukan jika tindak bullying juga mampu menorehkan efek berkepanjangan atau juga tidak berkepanjangan seperti kekacauan psikologis dan kekacauan dalam hidup bermasyarakat.⁵

Sementara itu hasil lain yang ditujukan kepada KPAI di tahun 2021 bahwa terdapat beberapa kasus yakni sejumlah 53 terjadi tindak kekerasan di area sekolah, dan juga 168 kasus perundungan melalui jagat media sosial. Ini adalah masa ketika sekolah masih proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Dari situlah menjelaskan bahwa kasus kekerasan di area sekolah termasuk rendah dibandingkan kasus di jagat media sosial. Data terakhir yang KPAI berikan pada 2022, ada sejumlah 226 kasus tindak bullying dimana kekerasan secara jasmani dan psikologis dilaporkan KPAI ada di area sekolah, ada juga 18 kasus tindak bullying di jagat media sosial. Sebenarnya tingkat kasus tindak bullying lebih banyak daripada kasus yang disebarkan oleh KPAI, sebab kebanyakan kasus yang terjadi tidak dilaporkan ke KPAI, atau tidak tersebar luas di media.⁶

Kondisi ini sebenarnya memberikan gambaran bahwa lembaga pendidikan formal yang ada sejak lama ternyata masih belum juga aman bagi keberlangsungan dunia pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu lembaga-lembaga yang terkait semestinya bisa lebih memprioritaskan tentang kasus bullying yang sering menimbulkan kerugian bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Tentu saja sekolah harus lebih

⁵ Yuda Syahfitra, Syamsul Aripin, and Iin Kandedes, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying," *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 1514–1529.

⁶ Farhah Salamah, "Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Bullying Pada Anak (Studi Literatur)" (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., 2023).

banyak kontribusi dalam memperbaiki kultur proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah, juga senantiasa berusaha menanggulangi adanya bullying di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 agustus 2025, hari selasa pada pukul 11 siang, Menemukan beberapa masalah yang terjadi disekolah MTsN 1 Aceh Tamiang, Seorang siswa yang memiliki kekurangan sering kali menghadapi perlakuan yang kurang adil dari lingkungan sekitarnya. Dalam situasi di kelas, misalnya, siswa tersebut kerap dijauhi oleh teman-teman sekelasnya yang dianggap lebih sempurna, baik dari segi fisik, akademik, maupun sosial. Perlakuan semacam ini menyebabkan siswa dengan keterbatasan merasa terasing, tidak memiliki kesempatan untuk menjalin pertemanan, dan kehilangan dukungan sosial yang semestinya ia dapatkan dalam proses belajar di sekolah.

Selain itu, tindakan menjauhkan diri dari siswa yang memiliki kekurangan dapat menimbulkan dampak psikologis yang serius. Rasa rendah diri, tidak percaya diri, bahkan trauma sosial dapat muncul akibat perlakuan diskriminatif tersebut. Padahal, setiap siswa memiliki hak yang sama untuk diterima, dihargai, serta mendapatkan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif. Oleh karena itu, penting bagi guru, orang tua, dan teman sebaya untuk menumbuhkan sikap empati, toleransi, serta semangat kebersamaan agar tidak ada lagi siswa yang dikucilkan hanya karena perbedaan atau keterbatasan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam permasalahan yang terjadi di MTsN 1 Aceh Tamiang. Dalam mengkaji permasalahan tersebut, peneliti mengangkat judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing Dalam Mencegah *Bullying* Dilingkungan Mtsn 1 Aceh Tamiang”**

B. Identifikasi Masalah

1. Masih maraknya kasus bullying di lingkungan MTsN 1 Aceh Tamiang yang menimbulkan dampak negatif terhadap fisik, psikologis, dan prestasi belajar peserta didik.
2. Kurangnya sikap empati, toleransi, dan saling menghargai antar peserta didik menyebabkan adanya perilaku mengucilkan siswa yang memiliki kekurangan.
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing akhlak belum optimal dalam mencegah dan menanggulangi praktik bullying di MTsN 1 Aceh Tamiang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru pai sebagai pembimbing dalam mencegah bullying di lingkungan MTsN 1 Aceh Tamiang?
2. Apa saja upaya guru pai dalam mencegah bullying dilingkungan MTsN 1 Aceh Tamiang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan peran guru pai sebagai pembimbing dalam mencegah bullying dilingkungan MTsN 1 Aceh Tamiang?
2. Mendiskripsikan Upaya guru pai dalam mencegah bullying dilingkungan MTsN 1 Aceh Tamiang?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat penelitian kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini menambah wawasan mengenai konsep pendidikan berbasis nilai-nilai agama sebagai strategi dalam menangani permasalahan sosial di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pencegahan bullying dalam perspektif Islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Guru Pai: Memberikan panduan dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral dalam mencegah bullying di sekolah..
- b. Bagi Sekolah: Menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan serta program bimbingan dan konseling yang efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
- c. Bagi Siswa: Memberikan pemahaman tentang bahaya bullying serta menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama.
- d. Bagi Perguruan Tinggi: Mendorong Inovasi dan Pengembangan, Hasil penelitian menjadi dasar bagi pengembangan teori dan praktik di berbagai bidang keilmuan yang menjadi kekuatan program studi di perguruan tinggi.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah fungsi, tugas, atau tanggung jawab yang diemban oleh seseorang dalam suatu kondisi tertentu. Dalam penelitian ini, peran merujuk pada tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa agar terhindar dari perilaku bullying di lingkungan sekolah.⁷

2. Guru Pendidikan Agama Islam

adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Guru PAI tidak hanya berperan dalam memberikan materi akademik,

⁷ Sari Putri Melia, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMA NEGERI 1 BARADATU WAY KANAN" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025).

tetapi juga dalam membentuk karakter dan akhlak siswa agar memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.⁸

3. Bullying

adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh seseorang atau sekelompok siswa untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi orang lain. Bullying dapat berbentuk fisik (pemukulan, dorongan), verbal (ejekan, hinaan), sosial (pengucilan, penyebaran rumor), maupun digital atau cyberbullying (pelecehan melalui media sosial).⁹

⁸ Prisca Tamadarage and Lukman Arsyad, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meminimalisasi Bullying (Perundungan) Di MTs Negri 1 Kota Gorontalo," *PEKERTI* 1, no. 2 (2019): 1–11.

⁹ PEMBULLYAN DI MTSN, "EDUKASI AGAMA ISLAM UNTUK MENCEGAH TERJADINYA" (n.d.).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Alur Tani Satu

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Dalam Mencegah Bullying di Lingkungan MTsN 1 Aceh Tamiang.

Guru memiliki peran dan fungsi yang menyatu, mencakup kemampuan untuk mendidik, mengajar, dan melatih. Ketiga kemampuan ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena membentuk suatu kesatuan yang utuh. Tindakan bullying sebenarnya bisa dicegah melalui bimbingan dan arahan dari guru, karena tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak dan perilaku siswa.⁹⁷ Oleh sebab itu, guru sebagai bagian penting dalam dunia pendidikan harus berperan aktif dan memposisikan diri sebagai tenaga profesional yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta tuntutan masyarakat yang terus berubah dan berkembang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani tindakan bullying di MTsN 1 Aceh Tamiang mencakup tiga aspek utama, yaitu sebagai pendidik, sebagai penasehat, dan sebagai pembimbing.

a. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik adalah sebagai pendidik guru berperan untuk mendidik anak didiknya serta berperan sebagai sosok yang menjadi panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena, guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu seperti bertanggung jawab, memiliki wibawa, mandiri, dan disiplin. Sebab, guru merupakan tokoh yang berpengaruh besar terhadap perkembangan pribadi dan karakter peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

b. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Penasihat

Peran guru sebagai penasihat dimulai dari memberikan pemahaman kepada siswa terkait bullying. Melalui nasihat yang disampaikan oleh guru secara rutin, baik sebelum atau sesudah pembelajaran, diharapkan siswa mendapatkan manfaat yang mampu membantu mereka menjauhi perilaku bullying. Selain itu, guru berperan sebagai pendengar yang baik dengan terlebih dahulu menerima laporan dari siswa terkait tindakan bullying. Setelah mendapatkan laporan, guru akan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memanggil siswa yang terlibat untuk dimintai keterangan mengenai kejadian yang terjadi. Selanjutnya, guru memberikan saran dan nasihat kepada pelaku maupun korban setelah memahami permasalahannya. Kemudian guru berupaya mendamaikan keduanya dengan meminta pelaku untuk tidak mengulangi tindakan bullying dan memberikan hukuman yang sesuai apabila perbuatan yang sudah

dilakukan cukup serius. Selain itu guru juga menuturkan agar korban memaafkan pelaku dan tidak membalas perbuatan yang sama.

Sebagai penasihat, guru dapat menjalankan perannya dengan baik salah satunya melalui pemahaman terhadap karakter siswa. Apabila guru memahami kepribadian dan karakter siswa, maka proses pemberian nasihat, arahan serta bimbingan kepada siswa akan lebih mudah dan efektif. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Selasih bahwa guru berperan aktif dalam hal memberikan arahan bimbingan dan konseling terhadap peserta didiknya yang mengalami masalah dan membantu menyelesaikannya. Karena guru adalah orang tua kedua di sekolah. Dalam melaksanakan perannya, guru harus mendekati peserta didik dengan pendekatan psikologis.

c. Peran guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jenggawah Jember sebagai pembimbing yaitu guru membimbing peserta didiknya, mengarahkan siswa untuk saling menghormati dan peduli satu sama lain, mengembangkan minat dan bakatnya, membiasakan sholat, mengenali karakter siswa-siswinya dan menumbuhkan rasa empati siswa.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam bab II, guru berperan sebagai pembimbing bagi siswa-siswinya selama di sekolah. Guru merupakan pengganti orang tua di lingkungan sekolah, yang bertugas untuk membimbing saat proses belajar mengajar, seperti membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, guru juga berperan untuk membimbing siswa-

siswinya agar mengikuti jalan yang lebih baik dan terhindar dari perbuatan tercela, seperti bullying.

Berdasarkan temuan diatas bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual siswa, memahami kepribadian dan karakter siswa. Di MTsN 1 Aceh Tamiang bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang berperan penting untuk menanggulangi pencegahan bullying tetapi seluruh komite sekolah juga berperan penting dalam mencegah bullying.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi perilaku bullying di MTsN 1 Aceh Tamiang, guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai upaya. Salah satu langkah yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak kepada siswa dengan memberikan edukasi mengenai setiap materi yang berkaitan dengan bullying seperti moderasi beragama. Selain itu, program-program keagamaan seperti setiap kegiatan pembelajaran seluruh siswa-siswi MTsN 1 Aceh Tamiang melakukan kegiatan kerohanian, sholat dzuhur berjama'ah, dan setiap hari jum'at seluruh siswa-siswi membaca surah yasin yang dipimpin salah satu murid MTsN 1 Aceh Tamiang. Selain pendekatan melalui edukasi, guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya menjadi teladan yang baik, tidak hanya dengan sikap tetapi juga melalui tindakan nyata, seperti berbicara sopan dan berperilaku baik dalam berinteraksi dengan sesama teman, sehingga dapat memberikan contoh yang mampu mempengaruhi dan membentuk karakter siswa secara positif.

Selanjutnya, guru Pendidikan Agama Islam secara langsung memberikan nasihat kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik agar tidak

mengulangnya dan untuk memperbaiki sikap, seperti dalam hal ucapan. Selain memberikan nasihat, guru juga menerapkan sanksi yang bersifat mendidik apabila siswa tetap melakukan perilaku negatif meskipun sudah di nasihati. Sanksi tersebut berfungsi sebagai efek jera agar siswa memahami akibat dari kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatan tersebut.

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku bullying siswa di sekolah ialah penanaman nilai-nilai keislaman atau akhlak kepada siswa pada kegiatan belajar mengajar dalam kelas, kemudian menasehati secara langsung jika mendapati ada siswa yang berperilaku tidak baik kepada temannya, mengadakan bimbingan konseling di sela-sela waktu pergantian jam pelajaran masuk kelas dan juga mengadakan bimbingan secara individu di ruang konseling.

2. Upaya Guru PAI Dalam Mencegah *Bullying* di Lingkungan MTsN 1 Aceh Tamiang.

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk mencegah terjadinya Bullying di sekolah. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang tindakan-tindakan yang termasuk dalam perilaku Bullying. Dengan memberikan edukasi tentang Bullying kepada siswa di sekolah, diharapkan bisa mengurangi terjadinya perilaku Bullying. Salah satu cara yang bisa dilakukan guru adalah :

- 1) Menasihati siswa yang melakukan Bullying, mendengarkan alasan mereka dengan sabar, dan memberikan arahan dengan penuh kasih sayang.

- 2) Membentuk kelompok belajar saat jam pelajaran. Dengan adanya kelompok belajar, hubungan antar siswa bisa menjadi lebih dekat dan rasa kerjasama di dalam kelas bisa tumbuh. Guru juga perlu membagi kelompok secara adil, supaya siswa yang pandai bisa membantu teman-temannya yang kesulitan memahami pelajaran.
- 3) Guru juga dapat memberikan hukuman (punishment) kepada pelaku. Hukuman yang diberikan harus disesuaikan dengan tindakan yang dilakukan, agar pelaku merasa jera, lebih disiplin, termotivasi, dan bisa memperbaiki dirinya. Hukuman ini bukan untuk mempermalukan atau menjatuhkan siswa, tapi untuk membantu mereka belajar dari kesalahan dan menjadi lebih baik.
- 4) Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi juga bisa menjadi cara untuk mencegah Bullying. Penghargaan ini bisa memotivasi siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, dan membuat mereka lebih fokus belajar, sehingga tidak terdorong untuk melakukan hal-hal negatif yang bisa merugikan orang lain.
- 5) Dengan demikian, peran guru bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa, menciptakan suasana belajar yang aman, dan memberi umpan balik yang membangun agar siswa dapat mencapai hasil yang optimal dalam proses pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran sangat penting, tidak hanya sebatas sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengarah yang memiliki tanggung jawab untuk membina, mendidik, dan mengarahkan siswa menuju perkembangan yang lebih baik, baik dalam hal sikap, perilaku, maupun prestasi akademik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing dalam Mencegah Bullying di MTsN 1 Aceh Tamiang, dapat disimpulkan:

1. Peran Guru PAI sebagai Pendidik

Guru PAI berperan bukan hanya sebagai pengajar materi, melainkan juga sebagai teladan akhlak dan moral bagi siswa. Melalui sikap tanggung jawab, disiplin, dan wibawa, guru PAI menjadi panutan dalam membentuk karakter siswa agar memiliki empati, toleransi, dan sikap saling menghargai, sehingga dapat mencegah terjadinya bullying.

2. Peran Guru PAI sebagai Penasihat

Guru memberikan nasihat secara rutin, baik di dalam maupun di luar kelas, terkait bahaya bullying. Guru juga menjadi pendengar yang baik terhadap laporan

siswa, kemudian menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan persuasif, memberi nasihat kepada pelaku maupun korban, bahkan menjatuhkan sanksi mendidik bila diperlukan. Peran ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk tidak melakukan bullying.

3. Peran Guru PAI sebagai Pembimbing

Guru PAI membimbing siswa dalam membangun perilaku positif, mengembangkan minat dan bakat, serta membiasakan nilai-nilai Islami seperti saling menghormati, empati, dan kerja sama. Melalui bimbingan ini, siswa diarahkan untuk membangun lingkungan sekolah yang harmonis dan bebas dari intimidasi.

4. Upaya Guru PAI dalam Mencegah *Bullying*

Strategi yang dilakukan meliputi edukasi tentang bullying, penanaman nilai-nilai keislaman, pembentukan kelompok belajar yang sehat, penerapan hukuman yang mendidik, serta pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Upaya ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran signifikan dalam mencegah dan menanggulangi bullying di sekolah.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peran guru PAI sangat penting dan strategis sebagai agen pembentuk karakter Islami untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying.

B. Saran

1. Bagi Guru PAI

Diharapkan lebih konsisten dalam memberikan bimbingan dan teladan kepada siswa, serta meningkatkan pendekatan personal melalui konseling individual maupun kelompok agar siswa lebih terbuka dalam menyampaikan masalah.

2. Bagi Sekolah

Perlu meningkatkan pengawasan di area rawan bullying, seperti koridor, kantin, dan lapangan, melalui keterlibatan guru piket, staf keamanan, maupun pemanfaatan teknologi (CCTV). Sekolah juga sebaiknya menyusun kebijakan anti-bullying yang jelas, terukur, dan berkelanjutan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mengembangkan rasa empati, toleransi, dan solidaritas antarsesama, serta menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam pergaulan sehari-hari. Selain itu, siswa perlu berani melaporkan setiap tindakan bullying yang terjadi.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan turut berperan aktif dalam menanamkan nilai moral di rumah, menjalin komunikasi dengan guru, serta memberikan perhatian yang cukup terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan fokus pada strategi kolaboratif antara guru, orang tua, dan pihak sekolah secara lebih luas. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas peran guru PAI dalam menekan angka *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyastuti, Fitria Damayanti. “Pengaruh Keterlibatan Dalam Cyberbullying Di Media Sosial Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Di Sekolah.” Faculty of Social and Political Sciences, 2018.
- Amalia, Nur. “Pemahaman Surah Al-Hujurat Ayat 11 Tentang Bullying Di Kalangan Santri Sman Ulumul Quran Pidie.” UIN Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2023.
- Andryawan, Andryawan, Cindy Laurencia, and Maria Phoebe Tjahja Putri. “Peran Guru Dalam Mencegah Dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) Di Lingkungan Sekolah.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 2837–2850.
- Arofa, Isnaini Zakiyyah, Hudaniah Hudaniah, and Uun Zulfiana. “Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Empati Ditinjau Dari Tipe Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 6, no. 1 (2018): 74–92.
- Azzahra, Islamiati. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Nusa Plus Kota Tangerang.” Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Badruddin, Muhamad, and Sapiudin Shidiq. “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru Di MTSN 1 Bogor.” *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2022): 84–96.
- Bahri, Samsul. “Konsep Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Di Era Pasca Pandemi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 425–435.
- Barsah, Zulfahmi. “Fenomena Bullying Terhadap Kenyamanan Belajar Di Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen)* (2024): 92–98.

- Darmayanti, Kusumasari Kartika Hima, Farida Kurniawati, and Dominikus David Biondi Situmorang. "Bullying Di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian Dan Cara Menanggulanginya." *Pedagogia* 17, no. 1 (2019): 55–66.
- Daulay, Rahmad Muliadi Saleh, and Fatkhur Rohman. "Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah." *Hikmah* 20, no. 1 (2023): 69–80.
- Dewi, Noviana, and Stefanus Khristasagung Trikusumaadi. "Bahaya Kecanduan Internet Dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Karakter Kerja Sama Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi* 43, no. 3 (2016): 220–230.
- Dewi, Putu Yulia Angga. "Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 39–48.
- Dewi, Ratna. "Pengaruh Penerapan Lagu Tilawah Al-Qur'an Terhadap Motivasi Menghafal Surat Pendek Di Madrasah Aliyah Payabenua." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2024): 1–10.
- Erianto, Saputra. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 03 BUNGO TANJUNG KOTA PARIAMAN." Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2024.
- Faulintya, Gebby, Yunisca Nurmalisa, and Ana Mentari. "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Tindakan Moral Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Belitang." *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2025): 1–7.
- Firmansyah, Fitriawan Arif. "Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying Di

- Tingkat Sekolah Dasar.” *Jurnal Al-Husna* 2, no. 3 (2021): 205–216.
- Hadian, Vini Agustiani, Dewinta Arum Maulida, and Aiman Faiz. “Peran Lingkungan Keluarga Dalam pembentukan Karakter.” *Jurnal Education and development* 10, no. 1 (2022): 240–246.
- Hamidah, Ziadatul. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kasus Bullying Di SMP Ta’miriyah Surabaya.” *Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* (2019): 25–27.
- Hasibuan, Zainuddin. “Penyebaran Ujaran Kebencian Dalam Perspektif Hukum Pidana Islam.” *Jurnal Hukum dan Kemanusiaan* 187 (2018).
- Hertinjung, Wisnu Sri. “Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar.” In *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 1:1–23, 2013.
- Hidayat, Rachmat, Rafika Amelia Fitri, and Dina Hermina. “Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian.” *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025): 509–523.
- Irsad, Muhammad. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin.” *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 230–245.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.
- Kaka, Debora, Kristiani Kristiani, and Yesa Cinta. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen:

- Menangani Konflik Dan Membangun Toleransi Di Sekolah.” *KARDIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2024): 132–144.
- Kasanah, Siti Uswatun, Zainal Rosyadi, M Pd, Ratna Novita Punggeti, Fajar Arifin, Moh Yasin, Abdul Khakim, S Ag MANSYUR, Rini Yudiati, and Nisfil Maghfiroh Meita. *Pendidikan Anti Bullying*. Basya Media Utama, 2024.
- Kurniawan, Didik, and Dhoriva Urwatul Wustqa. “Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP.” *Jurnal riset pendidikan matematika* 1, no. 2 (2014): 176–187.
- Lestari, Windy Sartika. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus Pada Siswa Smpn 2 Kota Tangerang Selatan),” 2016.
- Maelani, Maelani, Reynaldi Aldiansyah, and Ira Wahyudi. “Peran Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Etika Dan Moral Sebagai Solusi Mengatasi Bullying Dilingkungan Pendidikan.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (2024): 8445–8450.
- Maemunah, Maemunah, Abdul Sakban, and Ziah Kuniati. “Peran Guru PPKn Melalui Pembimbingan Intensif Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Di Sekolah.” *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2023): 43–50.
- Makhmudah, Siti. “Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak.” *Martabat* 2, no. 2 (2018): 269–286.
- Manizar, Elly. “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015): 204–222.
- Marsithah, Iis, and Muhammad Daniel. “Studi Pencegahan Cyberbullying Pada Era Digital

- Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Menengah Atas Di Peusangan, Bireuen.”
Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 13, no. 6 (2024): 432–451.
- Maulidiyah, Adiba, Devy Habibi Muhammad, and Muhammad Alfi Syahrin. “Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 29–44.
- Melia, Sari Putri. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMA NEGERI 1 BARADATU WAY KANAN.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025.
- DI MTSN, PEMBULLYAN. “EDUKASI AGAMA ISLAM UNTUK MENCEGAH TERJADINYA” (n.d.).
- Mufidah, Mufidah, Hardivizon Hardivizon, and Nurma Yunita. “Pengendalian Emosi Dalam Al-Qur'an (Telaah Semantik Toshihiko Izutsu Tentang Ayat-Ayat Kazim).” IAIN Curup, 2021.
- Muhopilah, Pipih, and Fatwa Tentama. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying.” *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 99.
- Munawarah, Raden Rachmy Diana. “Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2022): 15–32.
- Natalia, Angga, Faiz Alfarizki, Intan Ayu Mitari, M Adiatma Widada, Mesti Handayani, Nurul Kholiqoh, Resti Mutiara Wijayani, and Riki Hernanda. “Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Pada Peserta Didik Di Sdn 15 Mesuji Timur Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aman Dan Nyaman.” *Jurnal Media*

Akademik (JMA) 2, no. 9 (2024).

Ningrum, Dhara Rizfinanda Septa, Rasimin Rasimin, and Rully Andi Yaksa. "Identifikasi Perilaku Bullying Verbal Dalam Hubungan Pertemanan Di Desa Simpang Terusan Kabupaten Batang Hari." *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 10330–10343.

Noya, Andris, Josias Taihuttu, and Erlin Kiriwenno. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja." *Journal of Psychology Humanlight* 5, no. 1 (2024): 1–16.

Oktaviany, Desri, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, no. 3 (2023): 1245–1251.

Prihanto, Prihanto, R B Soemanto, and Bagus Haryono. "Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Dasar Bagi Anak Di Desa Pandeyan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali." *Jurnal Analisa Sosiologi* 2, no. 1 (2018).

Rambe, Mgr Sinomba, Waharjani Waharjani, and Djamaluddin Perawironegoro. "Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 5, no. 1 (2023).

Riyanto, Hadi, and Abd Syakur. "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menangani Trauma Seorang Siswa Pasca Penganiayaan Di Sccc (Surabaya Children Crisis CENTRE)." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2013): 163–183.

Rizki, Msy Sundari Rahma, Balkis Adelia, Irsyad Azhar, Muhammad Reza Ilham Perdana, Muhammad Akmal Prambudyo, Handi Rebagus, and Ani Marlia. "TINJAUAN PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PERKEMBANGAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-FATAH

- PALEMBANG.” *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 5 (2023): 54–63.
- Rizqi, Sendy Annafi, Siti Salsabila, Muhammad Bintang Hafiansyah, and Muhib Rosyidi. “Strategi Islam Dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2024): 15.
- Rofiqah, Tamama, and Handayani Sitepu. “Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Broken Home Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling.” *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 6, no. 2 (2019).
- Rufaedah, Evi Aeni. “Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak.” *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 8–25.
- Rusli, Arib, Muhammad Fadhil, Maulana Ishaq, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. “Strategi Pengumpulan Dan Pengelolaan Data Dalam Penelitian Pendidikan: Kajian Teoretis Dan Praktis.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 573–581.
- Salamah, Farhah. “Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Bullying Pada Anak (Studi Literatur).” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., 2023.
- Selian, Sri Nurhayati, and Winda Putri Diah Restya. “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 531–539.
- Siahaya, Susan Kezia Valerrie. “Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Penindasan Atau Bullying Disekolah.” *Lex Crimen* 10, no. 3 (2021).
- Sofyan, Fuaddilah Ali, Cherrysa Ariesty Wulandari, Levi Lauren Liza, Lidia Purnama, Rini Wulandari, and Nabilah Maharani. “Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 04 (2022): 496–

504.

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77.

Syahfitra, Yuda, Syamsul Aripin, and Iin Kandedes. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying." *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 1514–1529.

Tamadarage, Prisca, and Lukman Arsyad. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meminimalisasi Bullying (Perundungan) Di MTs Negri 1 Kota Gorontalo." *PEKERTI* 1, no. 2 (2019): 1–11.

Umasugi, Hamzah. "Guru Sebagai Motivator." *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* (2020): 29–38.

Wahyuni, Linda, Siti Nur Fadilah, Laili Nailur Rahmah, and M Mahbubi. "Meneladani Akhlak Terpuji Dalam Kehidupan Sehari-Hari Materi Al-Qur'an Hadist Kelas 9 Semester 1 Dan 2." *Jurnal Teologi Islam* 1, no. 1 (2025): 11–20.

Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211.

Widiatmoko, Teza Friensi, and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro. "Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas [The Importance of The Teacher's Role as A Guide in Overcoming Bullying in The Classroom]." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 6, no. 2 (2022): 238–250.

Widyaningtyas, Rizqi, and Rochman Hadi Mustofa. "Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti Di SMAN 1 Surakarta." *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan*

Konseling 8, no. 01 (2023): 533–548.

Xanderina, Meilinda, Maria Ramanda Kalawa Putri, and Jadianan Parhusip. “Peran Etika Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Pada Media Sosial.” *Informatech: Jurnal Ilmiah Informatika dan Komputer* 1, no. 2 (2024): 211–217.